



Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 UPTD SD Impres Kuanino 2 Kota Kupang

Babang Loty

Universitas Karyadarma Kupang, Indonesia

E-mail: babangrambu144@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 17, 2025
 Revised December 19, 2025
 Accepted December 22, 2025

Keywords:

Learning Discipline, Learning Outcomes, Teacher's Efforts

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's efforts in improving learning discipline towards student learning outcomes in Class 2 UPTD SD Impres Kuanino 2 Kupang City. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the teacher has made efforts to improve student learning discipline, such as creating a regular study schedule, providing motivation, and creating a conducive learning environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 17, 2025
 Revised December 19, 2025
 Accepted December 22, 2025

Kata Kunci:

Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar, Upaya Guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas II UPTD SD Impres Kuanino 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik seperti membuat jadwal belajar yang teratur, memberikan motivasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

J Babang Loty
 Universitas Karyadarma, Kupang
 Email: babangrambu144@gmail.com

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas II UPTD SD Impres Kuanino 2 Kota Kupang..



Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dan sangat melekat dari kehidupan manusia. Perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai sosial dari generasi tua sampai generasi muda dapat dilakukan hanya melalui pendidikan, dengan pendidikan inilah kehidupan manusia tidak berhenti dan akan terus berjalan dalam membimbing anak selama masa pertumbuhannya juga memerlukan pendidikan, dari proses ini pula pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia menjadi diri yang berkepribadian baik serta berakhhlak mulia di kehidupannya (S. Djazilan et al., 2023:698).

Pendidikan memiliki sifat integral, yaitu aktivitas mendidik memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat Indoneisa, dengan demikian pendidikan akan dikatakan berhasil (Darmawan, 2023: 120). Pendidikan formal atau sekolah ialah tempat belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas anak didik (Darmawan et al., 2021:33-34).

Kedisiplinan belajar peserta didik yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan peserta didik sangat luas seperti, disiplin berangkat sekolah, mengikuti pelajaran, disiplin menaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas yang diberi guru baik tugas yang harus dikerjakan pada saat jam pembelajaran dimulai maupun pekerjaan rumah. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil observasi di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang khususnya Kelas II memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda dan masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati peraturan. Masalah yang sering terjadi ketika guru menyampaikan materi di depan kelas peserta didik masih lari-larian keluar kelas tanpa izin guru, ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti menggambar mewarnai, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang telah diberi guru, dan selain itu peserta didik juga makan bekal di dalam kelas tanpa seijin guru pada saat pembelajaran dimulai.

Fenomena disiplin di sekolah dianggap penting karena dilakukan berdasarkan pedoman disiplin masing-masing sekolah yang secara sadar dan ikhlas dilakukan oleh semua unsur sekolah dalam ketaatan melaksanakan peraturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di kelas.

Disiplin adalah sikap sosial yang mencerminkan tanggung jawab dan berfungsi sebagai kemandirian yang maksimal dalam suatu hubungan sosial yang berkembang berdasarkan kemampuan untuk mengelola atau mengendalikan diri, memotivasi, dan bergantung pada diri sendiri (Abidin et al., 2024:1475). Ketertiban dan keteraturan dalam belajar akan terwujud apabila dilakukan secara terus menerus, dan membutuhkan kedisiplinan peserta didik (Djazilan & Darmawan, 2022:64-73). Telah mengerjakan sesuatu pekerjaan secara tatatertib dan tepat waktu serta kemauan diri sendiri atau orang lain memaksa maka hal ini dapat disebut dengan disiplin (Hariri et al., 2024:33). Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik Belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Hasil belajar peserta didik dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa di antaranya peserta didik mengalami kemajuan yang baik, ada pula yang mengalami kemunduran.

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik sebagai akibat perbuatan yaitu belajar, yang mana dapat diamati atau diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perbuatan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti tidak tahu menjadi tahu.



Menurut Nana Sudjana (2018: 124) hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya Menurut Darmadi (2021:134) Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. hasil belajar adalah kemampuan peserta didik sebagai akibat perbuatan yaitu belajar, yang mana dapat di amati atau diukur dalam perubahan sikap dan ketrampilan, perbuatan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. sepertinya tidak tahu menjadi tahu, menurut nana sudjana hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Winarmo dalam Darmadi (2022:163) mengatakan hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Hasil belajar adalah pandangan yang diterima dan memberikan individu perubahan melalui kegiatan belajar (El-Yunusi et al., 2023:1-1). Namun hasil pembelajaran ialah aspek terpenting dalam melihat apakah pembelajaran telah berjalan secara efisien (Darmawan & Mardikaningsih, 2022:1065). Menurut masjid lingkungan keluarga memiliki aspek-aspek yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu:a)akinerja ekonomi orang tua kurang memadai. b) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap peserta didik. c) Orang tua terlalu memiliki harapan yang terlalu tinggi terhadap peserta didik. d)Ketidakadilan orang tua terhadap peserta didik.

Menurut Tu'u (2016:13) menyatakan hasil belajar dapat dicapai dengan baik karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, serta adanya dukungan dari disiplin di sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin diri dalam belajar, dan juga karena sikap yang baik, Oleh karena itu, disiplin menjadi landasan penting untuk mencapai rencana dan tujuan pembelajaran.

Menurut Djaali (2014) “faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didiksendiri, meliputi minat, motivasi, kesehatan, dan cara belajar peserta didik. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan dalam belajar membantu peserta didik menguasai keterampilan dalam menerapkan metode belajar yang efektif, sehingga mendorong tercapainya prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan dalam meraih hasil belajar yang memuaskan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang memadai atau tinggi, tetapi juga didukung oleh kedisiplinan yang konsisten dalam proses belajar. adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga prilaku yang baik. Kedisiplinan memiliki peran dalam pencapaian hasil belajar orang yang berhasil dalam bidang studinya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi sebaliknya orang gagal umumnya tak disiplin orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan kedisiplinan dalam semua tindakan dan perbuatan sependapat dengan itu.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PPL pada tanggal 4 November 2024 -15 November 2024 pada kelas II di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang penulis melihat banyak bentuk upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dalam kelas maupun diluar kelas dan penulis juga melihat peserta didik yang sangat disiplin waktu atau disiplin dalam ruangan pada saat peserta didik belajar ada juga peserta didik yang kurang disiplin dalam waktu maupun dalam belajar di ruangan kelas Untuk mendeskripsikan berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas II, baik di dalam maupun di luar kelas, guru terlihat aktif memberikan penguatan disiplin melalui aturan kelas, pemberian tugas yang teratur, serta pembiasaan datang tepat waktu. Penelitian ini bertujuan mengungkap lebih lanjut strategi konkret yang diterapkan guru dalam mendidik kedisiplinan Untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan kedisiplinan belajar yang masih ditemukan pada peserta didik kelas II, seperti kurangnya disiplin waktu dan tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selama observasi, ditemukan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan sikap disiplin — beberapa terlambat datang, keluar-masuk kelas saat pelajaran, atau kurang fokus saat proses belajar berlangsung. Tujuan ini berfokus pada penggambaran kendala nyata dalam penerapan kedisiplinan Untuk mengevaluasi pengaruh dari upaya guru terhadap peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik, serta menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas II UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.
2. Bagaimana hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar Peserta Didik Kelas II UPTD SD INPRES KUANINO 2 KOTA KUPANG.
3. Apa saja faktor – faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Kelas II UPTD Sd Inpres Kuanino 2 Kupang.

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan batasan yaitu guru yang akan di teliti adalah guru wali kelas II dan peserta didik Kelas II UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas II.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
3. Untuk mengevaluasi dampak dari upaya guru terhadap perubahan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di kelas II.



Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik: agar peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan belajar di kelas maupun di rumah.
- 2) Bagi guru: sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah: sebagai masukan dalam rangka menerapkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
- 4) Bagi peneliti: Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan belajar dan hasil belajar peserta didik dalam konsep yang berbeda.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Upaya Guru

a) Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata upaya' adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan memberi dorongan atau motivasi belajar supaya para peserta didik semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, dan orang tua juga harus medukung anak mereka agar rajin belajar di sekolah dan di rumah. para guru tidak bosan juga memperhatikan mereka di dalam kelas maupun di luar sekolah, berharap peserta didik juga harus patuh kepada peraturan yang sudah ada di sekolah agar mereka juga bisa nyaman belajar. Berdasarkan dari penjelasan taupun upaya-upaya guru untuk menegakan kedisiplinan peserta didik dengan cara memberi dorongan atau motivasi belajar agar semangat dalam belajar.

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada peserta didik. Adapun menurut Husnul Khotimah dalam Hamid Darmadi (2015:161) menjelaskan guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. kata guru dalam bahasa arab disebut Mu'allim dan dalam bahasa inggris teacher itu memang memiliki arti yang sederhana, yakni A person whose occupation is teaching others, Artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pertama, kata seseorang (a Person) bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini bukan berarti hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar disekolah yang dapat disebut guru kata mengajar juga dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya:



1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
2. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor)
3. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)

Guru juga dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Bahkan, seseorang yang ahli dalam suatu bidang tertentu bisa disebut guru Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang menguasai betul seluk beluk. Untuk menjadi guru yang profesional, diperlukan syarat-syarat khusus serta pemahaman yang mendalam mengenai dunia pendidikan, termasuk penguasaan terhadap berbagai cabang ilmu yang mendukung proses pengajaran. Oleh karena itu, pendidikan formal atau pelatihan jabatan menjadi dasar penting dalam membentuk guru yang kompeten dan profesional.

b) Pentingnya Upaya Guru

Penting bagi guru sebagai tenaga profesional untuk membimbing proses pembelajaran dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pendidikan yang bermutu sebagaimana tertuang dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang : Guru dan Dosen' pasal 4 menegaskan bahwa peran guru sebagai agen pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.Untuk meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik dalam belajar, Syamsul Yusuf LN dalam Rusydi (2022:62-68) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya menjadi model bagi peserta didik

Guru hendaknya berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dengan baik sehingga menjadi sentral dalam penjabaran nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kerja keras, dan optimisme dalam menghadapi persoalan hidup.

- 2) Guru harus memahami dan menghargai pribadi peserta didik

- 1) Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Guru harus menghargai pendapat peserta didik.
- 3) Guru tidak mendominasi peserta didik
- 4) Guru tidak boleh menertawakan peserta didik jika mereka Memiliki nilai pelajaran yang kurang atau pekerjaan rumahnya kurang memadai.
- 5) Guru hendaknya memberikan pujian kepada peserta didik yang berperilaku atau berprestasi baik.
- 6) Guru harus memahami dan menghargai pribadi peserta didik
- 7) Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya.
- 8) Guru harus menghargai pendapat peserta didik.

- 3) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik



- a) Menciptakan suasana kelas tanpa ketegangan dan menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan peserta didik
- b) Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif
- c) Mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan sekolah (guru dengan peserta didik).
- d) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
- e) Membantu mengembangkan sikap belajar peserta didik yang positif.
- f) Membantu peserta didik yang mengalami masalah, terutama masalah Belajar.
- g) Memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tuntutan pembelajaran dan pendidikan di sekolah kompetensi guru adalah suatu performasi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu metiputi:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional

Peran dan tanggung jawab guru sebagai pendidik sangatlah besar, sebanding dengan amanah yang harus mereka jalankan. Perjalanan yang dilalui oleh seorang guru tidaklah mudah, dan tugas yang mereka emban bukanlah hal yang ringan. Karena telah bersedia memikul tanggung jawab tersebut, para guru layak mendapatkan apresiasi dan penghargaan atas dedikasi mereka.

2. Pengertian Kedisiplinan Belajar

a. Kedisiplinan Belajar

Pengertian kedisiplinan Belajar Perkataan disiplin berasal dari bahasa yunani “discipulus” yang artinya murid atau pengikut seorang guru, Seorang peserta didik atau pengikut harus tunduk kepada peraturan kepada otoritas gurunya, Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar peserta didik dapat belajar.

Kedisiplinan belajar adalah kondisi tertib di mana peserta didik secara sadar menaati aturan-aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar, baik aturan yang tertulis maupun



tidak tertulis. Sikap ini menunjukkan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman belajar individu. Belajar sendiri merupakan proses aktif yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Siska (2017:98) Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ali Imron (2012:116) juga menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah bentuk kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku selama proses pembelajaran, yang muncul dari kesadaran dalam dirinya, yang dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Kedisiplinan ini juga mencerminkan kesadaran pribadi dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab belajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Kedisiplinan belajar diartikan juga sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk pembentukan perilaku setiap manusia. seperti faktor ekologis menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran

Menurut Darmadi (2017:235) Konsep kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma yang berkaitan dengan kehidupan bersama (melibatkan orang banyak). Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan sebagainya. Pengertian peserta didik adalah pelajar atau peserta didik yang melakukan aktifitas belajar, Dengan demikian kedisiplinan peserta didik adalah ketaatan (kepatuhan) dari peserta didik kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. kedisiplinan belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi peserta didik dalam belajar kedisiplinan dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah. Berdasarkan teori diatas penulis dapat pahami bahwa disiplin belajar adalah suatu perilaku yang ditujukan kepada peserta didik dalam menjalankan kewajiban belajarnya. Perilaku tersebut menunjukan adanya ketaatan-ketaatan peserta didik terhadap aturan-aturan yang berlaku disekolah mulai dari peserta didik datang ke sekolah hingga pulang sekolah.

Menurut pendapat Surdin dan Tria Melvin (2017: 1-14) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan dan norma-norma yang telah tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan maupun kebijakan.

Menurut Bambang Sumantri (2016:128) disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik pendapat Tria Melvin dan Surdin (2017: 1-14), Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar peserta didik Kelas II UPTD SD INPRES KUANINO 2 KUPANG. Jurnal Penelitian Pendidikan pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun disekolah. Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dapat



disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri peserta didik untuk mentaati segala peraturan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan-kecakapan sebagai hasil belajarnya. Ketaatan tersebut dapat berupa ketaatan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Namun pada penelitian ini penulis lebih menfokuskan kepada kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses belajar di kelas.

b. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri mengatasi dan mencegah timbul problem -problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Kedisiplinan peserta didik dalam belajar yaitu untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berprilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Tujuan kedisiplinan belajar peserta didik adalah:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- c) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e) Menanamkan kedisiplinan dalam belajar peserta didik berarti.

Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika guru melatih peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan, guru juga mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan dan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian peserta didik sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada peserta didik dan memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

c. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Fungsi dari kedisiplinan itu sendiri Adalah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan adalah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Fungsi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:



- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimal potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, sedangkan kedisiplinan menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah peserta didik dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian peserta didik dapat menjadi individu yang tertib dan teratur. Kedisiplinan merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar.

Menurut Azyumardi Azra (2017 :112) kedisiplinan belajar peserta didik memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam belajar berfungsi untuk melatih siswa agar mampu mengendalikan diri serta menaati peraturan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan efektif.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu dari peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting sebagai kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif angkat kuat bagi pembentuknya kedisiplinan. Berikut ini faktor.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, yang mencakup:

1. Minat: Ketertarikan atau dorongan dari dalam diri peserta didik untuk memperhatikan serta menghargai peraturan sekolah akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Emosi: Merupakan kondisi psikologis yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menyesuaikan diri. Emosi berperan sebagai pendorong mental dan fisik, dan dapat diamati melalui tindakan peserta didik



2) Faktor eksternal

- a. Teladan Tindakan nyata dari guru, kepala sekolah, atau staf sekolah memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan hanya dengan ucapan. Keteladanan dari orang dewasa di lingkungan sekolah sangat memengaruhi perilaku siswa.
- b. Lingkungan yang Disiplin: Lingkungan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang juga disiplin, karena manusia cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Latihan dan Kebiasaan: Disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan terus-menerus. Konsistensi dalam berlatih perilaku disiplin akan memperkuat karakter peserta didik.
- d. Sanksi dan Hukuman: Hukuman dalam konteks pendidikan bertujuan untuk menyadarkan siswa akan kesalahannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2021:114), hukuman mampu mengubah sistem motivasi siswa, sehingga mereka enggan mengulangi pelanggaran yang sama.
- e. Situasi dan Kondisi Sekolah: Kondisi fisik dan sosial sekolah, seperti desain bangunan, suasana, serta interaksi sosial, turut memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Respons siswa terhadap situasi ini bervariasi tergantung pada karakter pribadi masing-masing individu.

e. Indikator-Indikator Kedisiplinan Belajar

Arikunto (2024:1-8) membagi 3 macam indikator kedisiplinan belajar peserta didik, yaitu

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi: Absensi (kehadiran di sekolah / kelas) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan Pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran) Mengerjakan tugas yang diberikan guru Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luangkan istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipaham).
3. Disiplin Cara Mengatur Waktu
 - a. Pengelompokan waktu.

Salah satu yang dihadapi peserta didik adalah penggunaan waktu dalam belajar. Banyak peserta didik yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi sebenarnya peserta didik kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien

- b. Penjatahan waktu.

Untuk mencapai rutinitas belajar yang konsisten, peserta didik perlu membuat rencana harian. Banyak peserta didik yang membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran, karena kebingungan apa yang sebaiknya dipelajari. Sehingga hal ini akan membuang waktu secara sia-sia



Indikator Disiplin Belajar Menurut Darmadi (2020:239) Disiplin peserta didik dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketataan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar kelas, yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat dari ketataan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang meliputi:

1. Waktu masuk dan keluar sekolah
2. Kepatuhan peserta didik dalam berpakaian
3. Kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah

3. Pengertian Hasil Belajar

a) Hasil belajar

Pengertian Hasil Belajar Menurut Rusman (2016: 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Tolak ukur keberhasilan membentuk, “hasil” dan “belajar” pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami perubahan belajar peserta didik dan perilakunya dibanding sebelumnya.

Menurut Wardati dan Mohammad Jauhar, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011:110) Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah biasanya berupa nilai yang diperoleh peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan mengikuti tes akhir. Hasil belajar berperan penting dalam proses pendidikan karena dapat menjadi indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar juga memberikan umpan balik bagi guru dalam mengetahui kemajuan dan kebutuhan belajar peserta didik

Menurut Fatih Arifah dan Yustisianisa (2012:55-58) Hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik adalah hal yang diukur dalam proses evaluasi, atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. berdasarkan definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam menentukan hasil belajar peserta didik, guru perlu memberikan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi ini adalah tes yang diberikan guru untuk menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kunandar (2013:36) mengatakan Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun Rusman (2011:253), Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad.



Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas penulis dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajarnya baik kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur melalui proses evaluasi sehingga diketahui seberapa besar perkembangan peserta didik dalam menguasai kompetensi -kompetensi dalam bidang studi yang dipelajarinya Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah capaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Capaian ini diukur melalui evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan serta sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk tindak lanjut pembelajaran.

b) Fungsi Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru Menggambarkan seberapa dalam peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk program, pengembangan kepribadian.

1. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
2. Menentukan kelemahan dari kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Contoh bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Beberapa fungsi atau manfaat evaluasi pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

1. Mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
2. Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui apakah mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulang pelajaran-pelajaran telah lampau Mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan dan jabatan yang sesuai untuk peserta didik.
4. Membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitas atau belum.
5. Untuk menafsir apakah peserta didik cukup matang untuk guru wali kelas melepaskan peserta didik ke jenjang kelas yang lebih tinggi.

Uraian diatas merupakan beberapa fungsi dari hasil belajar salah satunya untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik yang dicapai dan mendapatkan informasi bagi guru.

c) Indikator hasil belajar

Menurut Purwanto (2016:74) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan pengajaran menjadi hasil belajar



potensial yang akan dicapai peserta didik melalui kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian tersebut.

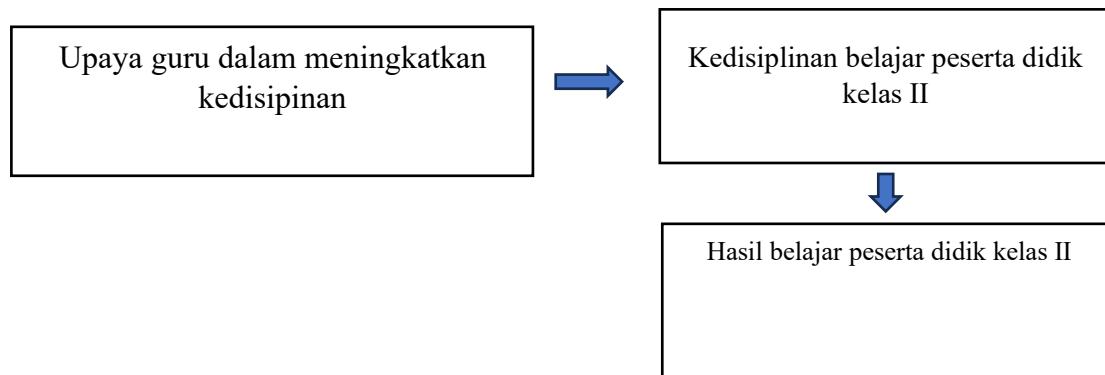
1. Daya serap yaitu tingkat pengasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak kompeten menjadi kompeten.

4. Kerangka berpikir

Upaya guru adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing, mendidik, mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. upaya guru dilakukan dengan menguasai kemampuan dan keprofesionalan guru serta kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Guru memegang peranan penting di dalam kelas program di kelas tidak akan berarti jika tidak di wujudkan untuk itu upaya guru sangat penting dalam memberikan pengajaran motivasi pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik jadi upaya guru dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan peserta didik karena peserta didik tingkat keributan yang berbeda -beda.

Gambar 1.1 gambar di bawa ini adalah gambar bagang



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, mengembangkan teori baru, atau mengeksplorasi masalah yang kompleks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan dinamika lapangan dan memperoleh wawasan yang lebih kaya dan kontekstual

Sugiyono juga menekankan bahwa langkah-langkah dalam penelitian kualitatif termasuk penentuan fokus, teknik pengumpulan data, dan analisis-bersifat fleksibel dan dapat berkembang selama proses penelitian di lapangan. Interpretatif: Bertujuan untuk memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena. Interaktif: Melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dalam situasi sosial tertentu Sugiyono dan R&D (Edisi ke-29, Alfabeta, 2022).



2. Lokasi dan waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian di laksanakan sejak surat ijin penilitian di keluarkan oleh kampus dari awal bulan juni sampai dengan akhir bulan juni

2) Tempat penelitian

Di sekolah UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang yang beralamat di jln. Sapta Marga No 2. Kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II di UPTD SD INPRES KUANINO 2 KOTA KUPANG yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 8 perempuan. Alasan penulis menjadikan kelas II sebagai subjek pada penelitian ini karena kelas II masih baru dan belum menerapkan disiplin sekolah secara maksimal

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009 :224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari hasil penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data, di antaranya:

1) Observasi

Sugiyono (2012: 64) Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik Selama pembelajaran di kelas II UPTD Sd Inpres Kuanino 2 Kupang untuk mengamati langsung bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung, Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai observasi melakukan penelitian terhadap penerapan kedisiplinan belajar dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peniliti.

2) Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2009:72) wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara akan di pada guru wali kelas II UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang.

3) Dokumentasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:240), dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau arsip peristiwa masa lalu yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat. Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang ada. meliputi buku- buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, data yang relevan penelitian.

5. Sumber dan Data penelitian

1. Data Primer



Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara memulai narasumber atau Informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dapat katakan sebagai populasi.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sumber Data skunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas II UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang.

6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Menurut (Matthew B. Dan A. Michel Huberman 1992: 16) bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman bahwa: Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan Simpulan/Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan/verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (pak fendy y. Adu s.pd) diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. (pak fendy) juga menjelaskan bahwa peserta didik kelas II memiliki semangat belajar yang cukup tinggi, namun tetap diperlukan pendekatan tertentu agar mereka disiplin dan fokus dalam belajar.

Guru wali kelas II (pak fendy) menyebutkan bahwa salah satu strategi utama yang digunakan adalah pemutaran video pembelajaran, karena media visual tersebut mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka duduk tertib serta tidak mengganggu teman saat belajar berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang melanggar kesepakatan kelas, sebagai bentuk pembinaan yang mendidik.

Guru juga menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan aturan kelas. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap disiplin sejak awal hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi menunjukkan performa belajar yang lebih baik. Guru menjelaskan bahwa kedisiplinan berbanding lurus dengan keaktifan, ketepatan waktu mengerjakan tugas, dan keterlibatan dalam diskusi kelas. peserta didik yang disiplin cenderung mencapai nilai yang baik dan mampu memahami materi dengan lebih cepat.

Sebaliknya, peserta didik yang tidak disiplin sering kali terlambat datang, lupa membawa perlengkapan belajar, dan sulit fokus dalam menerima pelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun lebih rendah. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kedisiplinan ada Faktor Pendukung:

Media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, dan cerita, mampu menjaga perhatian siswa. Kesepakatan kelas yang disusun bersama antara guru dan siswa memberikan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam aturan. Pendekatan personal guru terhadap siswa membuat mereka merasa dihargai dan lebih mudah dibina. Faktor Penghambat: Kurangnya motivasi dari rumah, seperti tidak adanya dorongan dari orang tua. Kondisi fasilitas sekolah yang terbatas, seperti minimnya ruang belajar atau kurangnya alat peraga.

Perbedaan karakter peserta didik, di mana beberapa peserta didik membutuhkan pendekatan khusus dan waktu yang lebih lama untuk berubah.

Guru kelas II kepada peserta didik ya seperti datang tepat waktu, memiliki tutur kata dan bahasa yang sopan, menggunakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bersalaman dengan sesama guru atau dengan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat guru meningkatkan kedisiplinan peserta didik peserta didik melalui teknik control guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak menunjukkan contoh disiplin yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan disiplin yang menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui teknik inner control adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kedisiplinan dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Teknik ini menuntut guru untuk menjadi teladan bagi



peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin yang baik maka peserta didik pun tidak akan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas maka peniliti menarik kesimpulan bahwa seorang guru harus mampu mendukung dan meningkatkan kedisiplinan belajar dan hasil peserta didik. apa yang diupayakan guru terhadap peserta didik itu sangat baik dan penting unruk di terapakan suatau kelak nanti. Masi Banyak guru baik peserta didik yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan upaya kedisiplinan belajar dan hasil belajar peserta didik dan masih banyak guru juga yang berjuang dan bekerja keras untuk meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian motivasi, penegakan aturan kelas, pengawasan yang konsisten, serta yang mendidik. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam belajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun orang tua turut berkontribusi dalam memperkuat sikap kedisiplinan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin yang ditanamkan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, serta mengikuti pelajaran dengan tertib. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta pencapaian nilai yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluru.

- a) Diharapkan untuk selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan selain itu, sekolah juga harus lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
- b) Bagi Guru Kepada guru UPTD SD INPRES KUANINO 2 KOTA KUPANG diharapkan untuk selalu memperhatikan dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib baik di sekolah dan di dalam kelas. Guru hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik.
- c) Bagi peserta didik UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang Sebagai peserta didik, diharapkan untuk selalu mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan guru. Selalu mendengarkan dan mematuhi aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W., Basri, M., & Nur, H. (2017). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sumanna Kecamatan Tamalate Kota Makassar. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar).
- Ali, M. (1998). Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Azra, A. (2012). Paradigma baru pendidikan nasional. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Billykamoe. (2018). Pengertian teknik pemberian tugas. Diakses 13 Desember 2018, pukul 16.02 dari <https://billykamoe.blogspot.com/>
- Dahar, R. W. (tanpa tahun). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Z. (2002). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati, & Djamarah, S. B. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. (2011). Rahasia sukses belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolet, U. (2013). Manajemen disiplin. Jakarta: T. Grafindo.
- Getteng, R. (2011). Menuju guru profesional dan beretika. Yogyakarta: Graha Guru.
- Hamalik, O. (2007). Kurikulum dan pembelajaran (Cet. 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Helina, P. (2020). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi tidak diterbitkan). IAIN Bengkulu.
- Imam, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan X. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2016). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.



Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Tu'u, T. (2016). Peran disiplin dalam pendidikan karakter anak. Jakarta: Grasindo.